

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



## Eksplorasi Etnomatematika Pada Candi Jedong Ngoro Mojokerto Untuk Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar

**2336 – 2351**

### Exploration of Ethnomathematics at Jedong Temple, Ngoro, Mojokerto for Problem Solving in Elementary School Mathematis

**Article Submitted :**


2025-07-12

**Article Received :**


2025-08-09

**Article Published :**

2025-08-11

 Adellia Oktaviani <sup>1\*</sup>, Erlin Ladyawati <sup>2</sup>

 <sup>1,2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya


 Email Correspondence : [erlin@unipasby.ac.id](mailto:erlin@unipasby.ac.id)


**Kata Kunci:**


Etnomatematika; Candi Jedong; Geometri; Pembelajaran Matematika; Bangun Datar

**Abstrak:** Etnomatematika merupakan pendekatan yang menghubungkan konsep matematika dengan budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur etnomatematika pada Candi Jedong di Mojokerto dan menganalisis implementasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam materi bangun datar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Jedong memiliki berbagai elemen geometri, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, dan lingkaran, yang ditemukan pada bagian atap, tubuh, dan kaki candi. Implementasi konsep etnomatematika dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometri, melatih keterampilan pemecahan masalah, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan integrasi

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



---

etnomatematika dalam kurikulum sekolah dasar sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran matematika.

---

**Keywords:**

Ethnomathematics; Jedong Temple, Geometry; Mathematics Education; Cultural Integration

**Abstract:** Ethnomathematics is an interdisciplinary approach that integrates mathematical concepts with cultural heritage to enhance students problem-solving abilities. This study explores the ethnomathematical elements embedded in Jedong Temple, Mojokerto, and examines their application in elementary school mathematics education, particularly in plane geometry. Employing a qualitative research design with an ethnographic approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The findings reveal that Jedong Temple exhibits various geometric elements, including squares, rectangles, triangles, trapezoids, and circles, prominently featured in its roof, body, and base structures. The integration of ethnomathematical concepts in mathematics education has been shown to significantly improve students' comprehension of geometric principles, enhance problem-solving skills, and cultivate an appreciation for local cultural heritage. These findings underscore the importance of incorporating ethnomathematics into the elementary school curriculum as an innovative pedagogical strategy. Future research should explore broader applications of ethnomathematics in different cultural contexts to further enrich mathematics education.

---

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya dan sejarah, mulai dari peninggalan kerajaan Hindu-Buddha hingga budaya lokal yang masih hidup hingga kini. Sayangnya, minat generasi muda terhadap sejarah semakin menurun. Sejarah sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, hanya mempelajari masa lalu tanpa relevansi dengan kehidupan masa kini. Padahal, sejarah dan budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang bermakna dan kontekstual jika dikaitkan dengan disiplin ilmu lain, termasuk matematika (Firdaus, 2021).

Dalam dunia pendidikan, Indonesia masih menghadapi tantangan rendahnya capaian literasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan hasil PISA dan asesmen nasional, siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi kompleks dan menerapkannya dalam situasi nyata (Anisa et al., 2021). Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran matematika yang sering berfokus pada hafalan rumus dan prosedur, bukan pada pengembangan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis (Anisa et al., 2021).

Salah satu pendekatan inovatif untuk menjawab tantangan tersebut adalah etnomatematika. Etnomatematika merupakan bidang kajian yang mengeksplorasi hubungan antara budaya dan matematika, serta bagaimana konsep matematika tercermin dalam praktik budaya suatu masyarakat (Andriono, 2021). barton (dalam Negeri et al., 2024) menekankan bahwa pendekatan etnomatematika tidak hanya memperkuat pemahaman matematika melalui konteks budaya, tetapi juga memperluas perspektif siswa terhadap makna dan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, etnomatematika dapat memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan konteks lokal, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya bangsa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memanfaatkan objek budaya di Jawa Timur sebagai sumber pembelajaran etnomatematika. 9 (Sari et al., 2021) mengeksplorasi batik Madura dan menemukan adanya konsep simetri, sudut, dan kesebangunan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran geometri. (Istiqomah 2024) mengkaji rumah adat Osing di Banyuwangi dan mengidentifikasi adanya transformasi geometri seperti refleksi, translasi, dan rotasi. Penelitian (Zuhriawan & Putri 2023) tentang batik Jombang menunjukkan potensi penerapan bentuk-bentuk geometris seperti belah ketupat dan lingkaran dalam bahan ajar kontekstual.

Namun, penelitian mengenai candi sebagai objek kajian etnomatematika masih sangat terbatas, khususnya di wilayah Jawa Timur. Padahal, situs candi merupakan peninggalan bersejarah yang menyimpan berbagai bentuk arsitektur geometris yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna. Salah satu candi yang belum banyak diteliti dari perspektif etnomatematika adalah Candi Jedong di Mojokerto. Candi ini merupakan peninggalan dari Kerajaan Majapahit yang memiliki struktur bangunan dengan ciri khas bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, dan lingkaran (Kurniawan dan Hidayati, 2020).

**Gambar 1. Bangunan Candi Jedong I****Gambar 2. Bangunan Candi Jedong II**

Keunikan Candi Jedong terletak pada dua gapura utama yang masing-masing menunjukkan struktur arsitektur paduraksa khas Majapahit. Bagian atap, tubuh, dan kaki candi memiliki ornamen dan bentuk bangun datar yang jelas, sehingga berpotensi besar digunakan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan situs budaya sebagai sumber belajar tidak hanya menambah nilai lokal dalam pembelajaran, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur etnomatematika yang terdapat pada Candi Jedong di Mojokerto, dan menganalisis bagaimana penerapannya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi bangun datar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal dan memperkaya pendekatan pembelajaran matematika melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan warisan budaya memiliki banyak situs sejarah yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran berbasis etnomatematika, salah satunya adalah Candi Jedong di Mojokerto (Irma Febrianti, 2020). Objek Candi dalam penelitian ini akan di khususkan pada Candi jedong Mojokerto. Salah satu peninggalan di kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto yang dapat dijadikan sebagai konsep geometri bangun datar di sekolah dasar. Candi ini merupakan peninggalan bersejarah dari masa kerajaan Majapahit yang memiliki unsur-unsur geometris dalam struktur bangunannya matematika (Kurniawan dan Hidayati, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana konsep etnomatematika diterapkan dalam budaya lokal, dalam hal ini pada struktur geometris Candi Jedong di Mojokerto. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, praktik, dan penerapan konsep matematika yang berkembang

secara turun-temurun dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Candi Jedong, yang terletak di Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan unsur-unsur geometri dalam struktur candi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu:

1. Juru kunci Candi Jedong – untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, arsitektur, dan makna simbolis dari struktur candi.
2. Guru kelas V sekolah dasar – untuk memahami bagaimana konsep etnomatematika dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa kelas V sekolah dasar – untuk mengobservasi pemahaman mereka terhadap konsep bangun datar yang ditemukan dalam struktur candi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu kombinasi dari beberapa metode untuk meningkatkan validitas data. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi yaitu Observasi langsung terhadap struktur bangunan Candi Jedong, dan Observasi terhadap proses pembelajaran matematika berbasis etnomatematika di kelas.
2. Wawancara yaitu Wawancara semi terstruktur dengan juru kunci candi untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, arsitektur, dan interpretasi simbolis candi. Wawancara dengan guru untuk mengetahui pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan serta kendala dalam pengajaran geometri di sekolah dasar. Wawancara dengan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap konsep geometri dalam konteks budaya lokal.
3. Dokumentasi yaitu Pengumpulan catatan sejarah mengenai Candi Jedong dari berbagai sumber, termasuk literatur akademik dan dokumen pemerintah terkait konservasi candi. Dokumentasi pembelajaran siswa dalam memahami konsep geometri yang dihubungkan dengan bangunan candi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data adalah Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisir data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh. Mengkategorikan elemen geometri yang ditemukan dalam struktur candi.
2. Penyajian Data adalah Menyusun data dalam bentuk tabel, gambar, dan narasi deskriptif untuk menunjukkan hubungan antara konsep geometri dan elemen candi. Menyajikan hasil wawancara dengan juru kunci, guru, dan siswa secara sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi adalah Menganalisis keterkaitan antara unsur etnomatematika dalam Candi Jedong dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Mengkonfirmasi temuan melalui triangulasi sumber data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas penelitian, digunakan strategi triangulasi, yang mencakup:

1. Triangulasi Teknik: Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi Sumber: Mengonfirmasi hasil dari berbagai informan (juru kunci, guru, dan siswa).

## Instrumen Penelitian

**Tabel 1.**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi bentuk Candi Jedong**

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Bangun datar yang ada di bagian atap Candi Jedong	Mengidentifikasi bentuk atap candi Jedong yang terdpat pada Candi Jedong
2.	Bangun datar yang ada di bagian tubuh Candi Jedong	Mengidentifikasi bentuk tubuh candi Jedong yang terdpat pada Candi Jedong
3.	Bangun datar yang ada di bagian kaki Candi Jedong	Mengidentifikasi bentuk kaki candi Jedong yang terdpat pada Candi Jedong

### 1. Wawancara

Teknik Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kebutuhan peneliti. Wawancara memiliki banyak definisi berbeda tergantung pada konteksnya Menurut Moleong (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019), wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Wawancara dapat direkam melalui audio maupun video, untuk menganalisis data tersebut dan rekaman ditranskripkan. Wawancara dilakukan selama proses kegiatan di candi jedong maupun di sekolah dasar untuk menggali informasi mengenai Etnomatematika candi jedong dengan konsep geometri disekolah dasar. Wawancara : dalam kegiatan wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun dan disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Dalam kegiatan ini mewawancarai Juru kunci, Guru dan Siswa di sekolah SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Tabel wawancara Guru**

No.	Indikator	Sub Pembahasan
1.	Pemahaman tentang etnomatematika	Proses mengajar dalam pembelajaran Inovasi dalam pembelajaran
2.	Materi yang di terapkan etnomatematika	Materi yang diterapkan etnomatematika
3.	Penerapan dalam pembelajaran	Materi yang di terapkan etnomatematika
4.	Pengaruh dalam pembelajaran	Kendala dalam penerapan dan persepsi terhadap eksplorasi candi jedong

**Tabel 3. Kisi - Kisi Wawancara Peserta Didik**

NO.	Indikator	Sub Pembahasan
1.	Pemahaman permasalahan konsep materi bangun datar	Pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar
2.	Hasil pemahaman konsep soal bangun datar dan candi jedong	Pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar dan candi jedong mengidentifikasi, menunjukkan hasil pemahaman terhadap soal bentuk gambar candi dengan bangun datar

**Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Juru Kunci**

NO.	Indikator	Deskripsi
1.	Pengalaman dengan Kunjungan Anak Sekolah	Kunjungan anak sekolah pada candi jedong
2.	Tentang bentuk dan pola	Pertanyaan mengenai bentuk dan pola pada bangunan Candi jedong
3.	Tentang Perbandingan	Membandingkan ukuran pada candi jedong
4.	Pengalaman Menjelaskan	Pengalaman menjelaskan mengenai pertanyaan siswa

## 2. Tes

Teknik Tes menurut Budiyono 2003 (Muarifah, 2020) adalah metode pengumpulan data dimana subjek diberikan serangkaian pertanyaan atau instruksi. Tes juga dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel tertentu seperti kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku. Tes yang dilakukan peneliti meliputi soal-soal untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dan mengukur hasil kerja proyek masing-masing individu atau kelompok.

Tabel 5. Kisi-Kisi Indikator Soal Peserta Didik

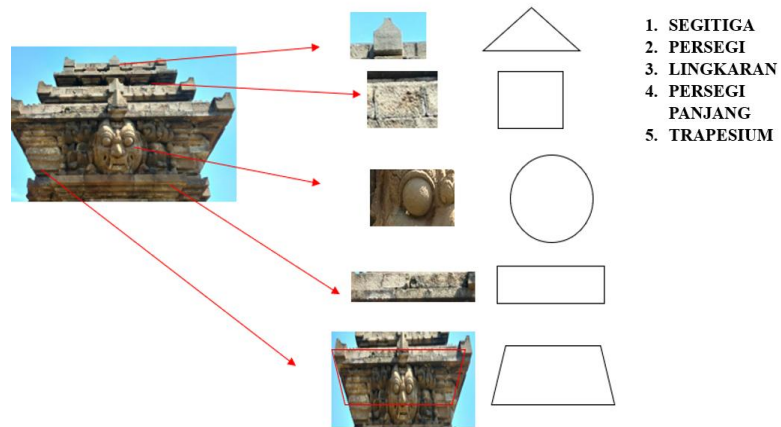
NO.	Indikator Soal	Deskripsi	No. Soal
1.	Disajikan gambar peserta didik mampu Mengidentifikasi bangun datar pada candi jedong I dan candi jedong II.	Menyebutkan minimal 2 bentuk bangun datar pada Candi Jedong	1
2.	Peserta didik mampu memahami ciri-ciri persegi Panjang	Mengidentifikasi Ciri-ciri bangun datar	2
3.	Peserta didik mampu menghitung luas atau keliling bagian candi yang berbentuk bangun datar	Mencari keliling bangun datar	3
4.	Peserta didik mampu peserta didik mampu mendesain ornament candi sederhana dengan menggabungkan berbagai bangun datar.	Mendesain sebuah ornamen candi sederhana dengan menggunakan kombinasi bangun datar.	4
5.	Peserta didik mampu menyebutkan bangun datar apa saja yang terdapat ornamen candi yang sudah dibuat	Menyebutkan bentuk bangun datar sesuai dengan desain ornamen candi yang sudah dibuat	5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi dan Wawancara di Candi Jedong

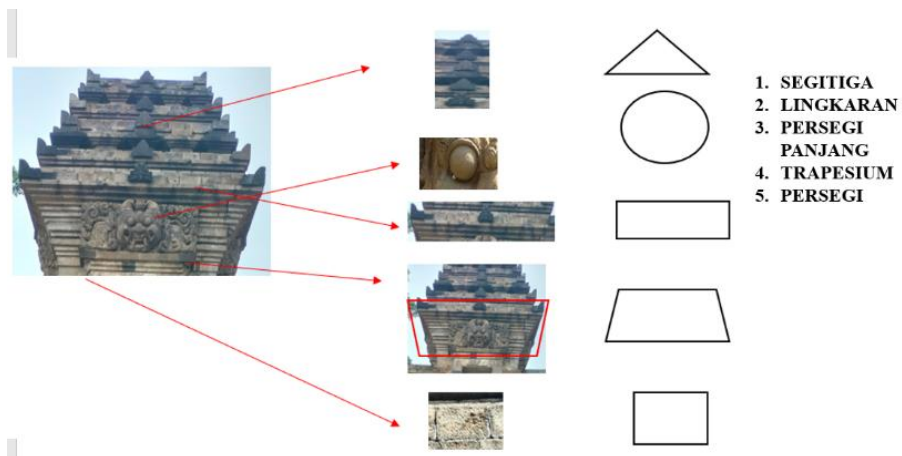
Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung struktur Candi Jedong serta wawancara dengan juru kunci, guru, dan siswa sekolah dasar. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa Candi Jedong memiliki bentuk bangun datar yang jelas pada setiap bagian utamanya, yaitu atap, tubuh, dan kaki candi. Bentuk-bentuk tersebut meliputi persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, dan lingkaran.

### Hasil Observasi Bagian Atap Candi Jedong I



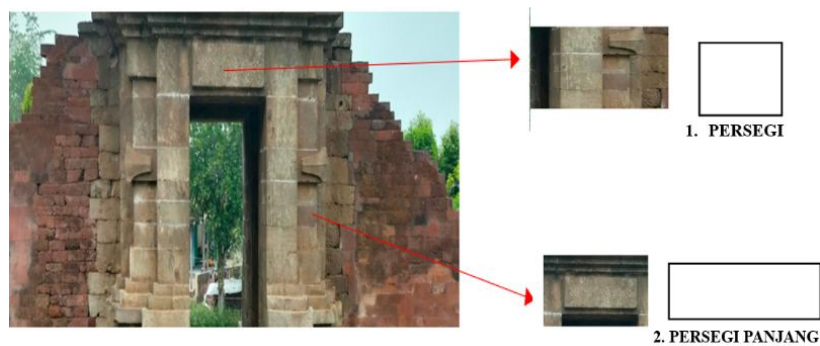
Gambar 3 Atap Bagian Candi Jedong

### Hasil Observasi Bagian Atap Candi Jedong II



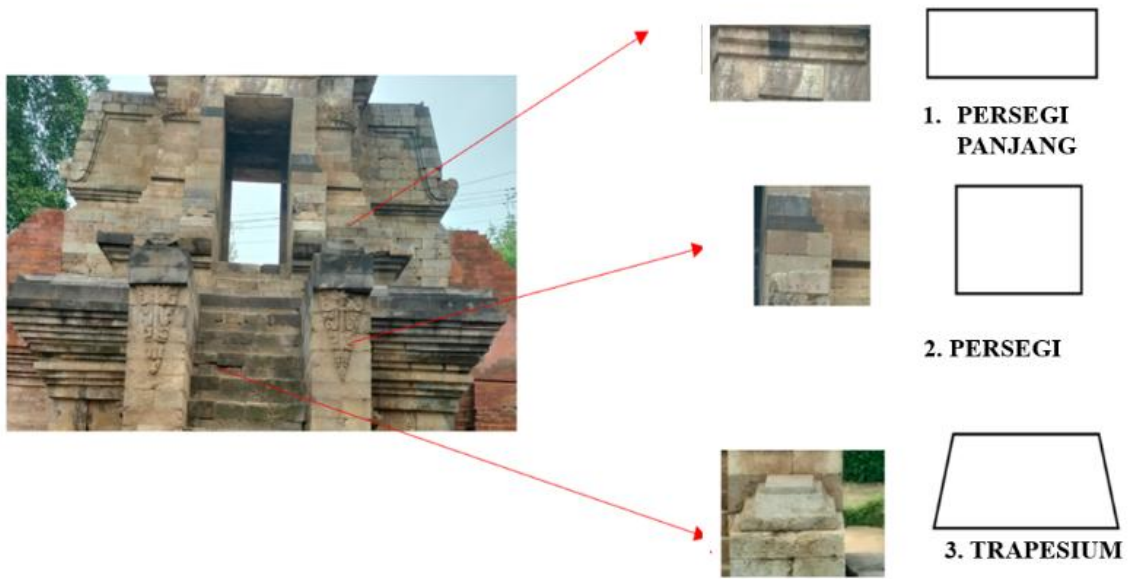
Gambar 4. Atap Bagian Candi Jedong II

### Hasil Observasi Bagian Tubuh Candi Jedong I



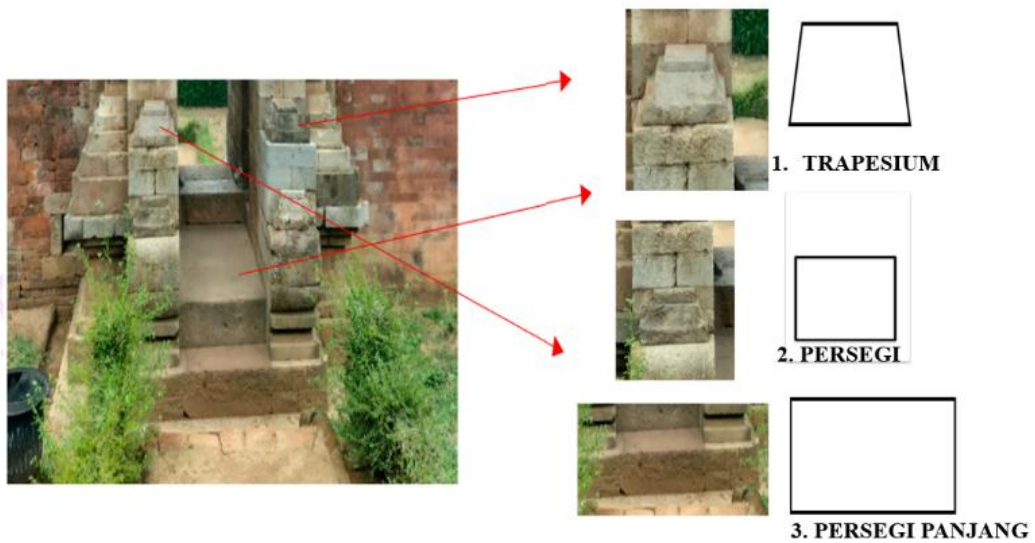
Gambar 5. Bagian Tubuh Candi Jedong I

Hasil Observasi Bagian Tubuh Candi Jedong II



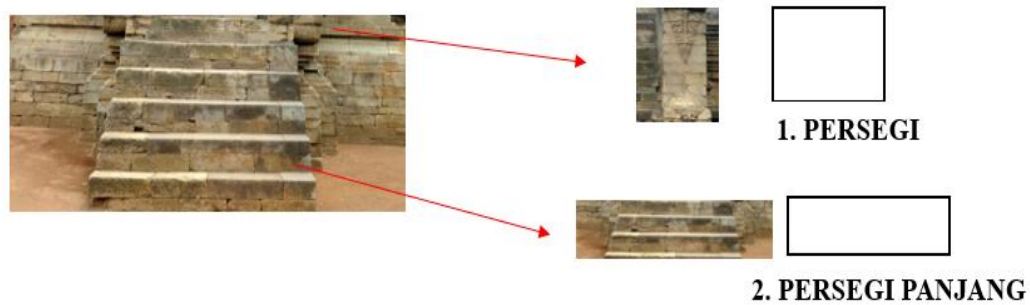
Gambar 6. Bagian tubuh Candi Jedong II

Hasil Observasi Bagian Kaki Jedong I



Gambar 7. Bagian Kaki Candi Jedong I

## Hasil Observasi Bagian Kaki Candi Jedong II



Gambar 8. Bagian Kaki Candi Jedong II

Tabel 6. Hasil Eksplorasi Bangun Datar Candi Jedong

Bagian Candi	Bangun Datar	Ciri Arsitektur Utama
ATAP I dan II	Persegi, segitiga, lingkaran	Bertingkat menyerupai limas dan kubah
TUBUH I	Persegi, Persegi Panjang	Vertikal dengan ornament flora (kala)
TUBUH II	Persegi, trapesium	Relief geometris
KAKI I	Persegi Panjang, trapesium	Dasar bangunan, kokoh, simbol penopang
KAKI II	Persegi, persegi panjang	Dasar simetris dengan pola sederhana

Hasil wawancara dengan juru kunci menunjukkan bahwa candi sering dikunjungi oleh siswa, meski dominan siswa SMA. Namun, bangunan candi sering digunakan untuk observasi dan penggambaran bentuk, termasuk oleh anak-anak. Aktivitas ini sangat relevan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis observasi.

### Analisis Hasil Wawancara

Tabel 7. Ringkasan Wawancara Juru Kunci dan Guru

Informan	Aspek	Temuan Utama
Juru Kunci	Aktivitas Siswa	Observasi relief, menggambar candi, belajar Sejarah.
Guru kelas SD V	Penerapan etnomatematika	Pernah menggunakan batik, belum dengan candi; kendala pada media dan modul.
	Tantangan pembelajaran	Minat rendah, siswa sulit fokus, keterbatasan bahan ajar berbasis budaya.

### Tes Evaluasi dan Wawancara Siswa

Sebagai tindak lanjut, dilakukan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa kelas V terhadap materi bangun datar berbasis etnomatematika. Tiga siswa dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah diwawancarai.

**Tabel 8. Evaluasi Siswa**

Nama	Nilai	Kategori	Pemahaman
AAN	100	Tinggi	Mampu mengidentifikasi bangun, membuat ornamen, menghitung keliling
MAFP	80	Sedang	Memahami setelah penjelasan ulang, masih ada kekeliruan kecil
NNR	63	Rendah	Bingung pada soal keliling dan ciri bangun datar, kurang teliti

Siswa dengan nilai tinggi menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran matematika berbasis budaya. Mereka menyatakan bahwa belajar melalui candi membuat pelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

### Pembahasan

Hasil ini mendukung studi sebelumnya seperti oleh Putri dan Mariana (2022) yang menunjukkan bahwa candi dapat menjadi sumber pembelajaran geometri yang kontekstual. Integrasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika mampu mengubah pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati & Asmara (2021) bahwa pemahaman konsep dasar sangat dipengaruhi oleh minat belajar dan konteks pembelajaran yang relevan.

Minat belajar akan meningkat ketika siswa melihat keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan etnomatematika pada Candi Jedong tidak hanya relevan untuk pembelajaran matematika di SD, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, reflektif, dan apresiatif terhadap budaya bangsa.

### KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa eksplorasi etnomatematika pada Candi Jedong menunjukkan adanya konsep geometri bangun datar yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Analisis terhadap struktur candi Jedong mengidentifikasi keberadaan berbagai bentuk geometri, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, dan lingkaran, yang ditemukan pada tiga bagian utama candi: atap, tubuh, dan kaki dan dari temuan tersebut belum di temukan bentuk bangun datar belah ketupat, jajar genjang dan layang-layang . Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep geometri siswa. Pembelajaran berbasis budaya ini meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah dalam konteks matematika. Guru dan siswa dapat menggunakan warisan budaya sebagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang menghubungkan budaya lokal dengan konsep matematika, memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta melestarikan nilai-nilai budaya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam desain pembelajaran berbasis etnomatematika untuk mendukung kurikulum pendidikan matematika yang lebih kontekstual dan aplikatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adline, F., & Munthe, D. A. (2023). Penerapan teori Polya dalam materi penyajian dan pengolahan data untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32515–32519.
- Cahya, A. R. H., Syamsuri, S., Santosa, C. A. H. F., & Mutaqin, A. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan Polya ditinjau dari kemampuan representasi matematis. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.4016>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Faturrahman, M., & Soro, S. (2021). Eksplorasi etnomatematika pada Masjid Al-Alam Marunda ditinjau dari segi geometri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1955–1964. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.734>
- Fauzi, A., & Setiawan, H. (2020). Etnomatematika: Konsep geometri pada kerajinan tradisional Sasak dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 118–128. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4690>
- Fazila, N. (2020). *Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V MIN 7 Pidie Jaya*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis pemahaman konsep matematika mahasiswa PGSD pada mata kuliah konsep dasar matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Haniefan, N., & Basunanda, P. (2022). Eksplorasi dan identifikasi tanaman kopi liberika di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. *Vegetalika*, 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.22146/veg.44325>
- Hartati, D. (2023). Ketidaklangsungan ekspresi dalam mengungkapkan makna pada puisi “Bisma Moksa” karya Triyanto Triwikromo (kajian semiotika). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 1349–1358.
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis pemahaman konsep matematika mahasiswa PGSD pada mata kuliah konsep dasar matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3027–

3033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.976>

- Febrianti, I., & Rahmawati, I. (2020). Eksplorasi geometri pada Candi Bajang Ratu sebagai implementasi etnomatematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 442–452.
- Irsyad, M., Sujadi, A. A., & Setiana, D. S. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada Candi Asu. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 11–19. <https://doi.org/10.30738/union.v8i1.7609>
- stiqomah, I. (2024). Ethnomathematics Exploration in The Architecture of Osing Traditional Houses: Revealing the Application of Mathematical Principles in Banyuwangi Culture. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(4), 1122. <https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7801>
- Kania, N., Juandi, D., & Fitriyani, D. (2022). Implementasi teori pemecahan masalah Polya dalam pembelajaran matematika. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 42–49.
- Mahabah, N. L. (2022). *Eksplorasi etnomatematika pada kesenian Ebeg Cipto Tarunggo Karyo dalam geometri* [Skripsi, UIN Saizu]. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/17106/>
- Mailani, E., Nopianti, T., Sembiring, T. S. B., Ginting, S. U. B., & Pakpahan, D. D. (2024). Eksplorasi kearifan lokal terhadap konsep luas dan keliling bangun datar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 175–181.
- Mochammad, S. I. (2019). *Fotografi komersil Barong Sekeloa sebagai kesenian tradisional di tengah zaman modernisasi*. <http://repository.unpas.ac.id/41555/>
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya inovasi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Ningsih, W. L. (2023). *Candi Jedong, gapura Majapahit di lereng Gunung Penanggungan*. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/07/150000079/candi-jedong-gapura-majapahit-di-lereng-gunung-penanggungan>
- Putri, N. N. P., & Mariana, N. (2022). Etnomatematika pada Candi Sumus sebagai konsep geometri di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 289–301.
- Ramadhiyani, A. N., & Mariana, N. (2022). Eksplorasi Candi Dermo Sidoarjo sebagai pembelajaran geometri di sekolah dasar. *JPGSD*, 10(9), 1893–1907.
- Ratuanik, M., & Filindity, A. (2021). Etnomatematika: Konsep geometri pada perahu batu di Desa Sangliat Dol Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(2), 109–112.
- Rizky, H. (2012). *Bahasa daerah dalam arus globalisasi*. <http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab%202-08205244036.pdf>
- Sadewa, G. A. (2020). Penganugerahan sima Tulangan, Cungrang dan Pucangan di lereng Gunung Penanggungan abad X-XI berdasarkan prasasti-prasasti Raja Balitung Airlangga. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 1–10. <https://scholar.google.com/citations?user=RQXFXo4AAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Sari, T. A. M., Sholehatur, A. N., Rahma, S. A., & Prasetyo, R. B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Batik Madura dalam Pembelajaran Geometri. *Journal of*

- Instructional Mathematics*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1032>
- Tsanaa, K., Oktaviani, R. C., & Salasa, D. Y. (2022). Simbol dan makna adegan berderma (Dâna) pada relief Karmawibhanga Candi Borobudur. *Walennae: Jurnal Arkeologi Sulawesi Selatan dan Tenggara*, 20(1), 1–15.
- Soebagyo, J., & Haya, A. F. (2023). Eksplorasi etnomatematika terhadap Masjid Jami Cikini Al-Ma'mur sebagai media dalam penyampaian konsep geometri. *Mathema Journal*, 5(2), 235–257. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2866/1238>
- Tabloid Matahati. (2023). *Situs Jedong Mojokerto sebagai ibukota Kerajaan Majapahit*. <https://tabloidmatahati.com/situs-jedong-mojokerto-sebagai-ibukota-kerajaan-majapahit/>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., Safitri, T., & Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2020). Teori Bruner pada konsep bangun datar sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 327–349. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Zuhriawan, M. Q., & Putri, S. E. (2023). *Etnomatematika : Eksplorasi Unsur Geometri Pada Batik Jombang*. Universitas Kristen Indonesia Toraja. 133–141.
- Zulkifli, A., & Rahmawati, I. (2020). *Eksplorasi rumah adat Joglo pada materi geometri di sekolah dasar*. *JPGSD*, 8(3), 591–600.